

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN *FEAR AROUSING WARNING*
TERHADAP INTENSI MENGKONSUMSI FRIED CHICKEN
PADA SISWA SD USIA 9-11 TAHUN**

Novia Nurbaya, Riselligia Caninsti
Fakultas Psikologi Universitas YARSI
novalkamarullah@yahoo.co.id; riselligia.caninsti@yarsi.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of fear arousing warning to the intention to consume fried chicken at elementary students ages 9-11 years. Consumption of fast food among children is rapidly increasing, researchers are interested to discuss the type of fast food fried chicken. The intention to consume fried chicken among children is quite high because the child does not know the negative effects of excessive consumption of fried chicken. Stroke Foundation of Indonesia (Yastroki) said that number of stroke patients in Indonesia increased and it also occurs in young generation, this is due to obesity and consume high dietary fat and cholesterol, such as fast food, including fried chicken. Intentions may change from time to time, because of the addition of information. Provision of information can be done through the promotion of health with fear arousing warning (warning scary) method. This type of research is a quasi experimental. To see the effect of fear arousing warnings, researchers used a statistical analysis to gain score of intentions, average score of intentions in the experimental group (KE): -15.64 and control group (KK): 1.35, it can be concluded that there are significant effect of fear arousing method to the intention to consume fried chicken.*

Keywords: *intention, health promotion, fried chicken*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari peringatan menakutkan terhadap intensi mengkonsumsi fried chicken pada siswa SD usia 9-11 tahun. Pengkonsumsian fast food dikalangan anak-anak semakin pesat, peneliti tertarik untuk membahas fast food berjenis fried chicken. Intensi anak dalam mengkonsumsi fried chicken cukup tinggi karena anak tidak mengetahui dampak negatif dari pengkonsumsian fried chicken yang berlebihan, seperti yang dinyatakan Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki) terjadi peningkatan penderita stroke di Indonesia bahkan menyerang generasi muda, hal ini dikarenakan kegemukan akibat pola makan yang tinggi lemak dan kolesterol, seperti makanan cepat saji, termasuk didalamnya fried chicken. Intensi dapat berubah dari waktu ke waktu, karena adanya penambahan informasi. Pemberian informasi dapat dilakukan melalui promosi kesehatan dengan metode fear arousing warning (peringatan menakutkan). Jenis penelitian ini ialah eksperimental kuasi. Untuk melihat pengaruh peringatan menakutkan, peneliti melakukan analisis statistik gain score intensi dan diperoleh hasil rata-rata intensi pada kelompok eksperimen (KE) : -15,64 dan kelompok kontrol (KK): 1,35, sehingga dapat*

disimpulkan terdapat pengaruh peringatan menakutkan terhadap intensi mengkonsumsi fried chicken.

Kata kunci: intensi, promosi kesehatan, fried chicken

PENDAHULUAN

Fast food adalah makanan yang tersedia dalam waktu yang cepat dan siap di santap (Hidayah, 2012). Menurut Kholek (2004) istilah *fast food* pertama kali diperkenalkan di Amerika Serikat sekitar tahun 1950an, sementara di Indonesia *fast food* dikenal pada tahun 1970an diawali dengan masuknya empat restoran *fast food* yang menawarkan jenis produk berupa *fried chicken, hamburger, pizza* dan *sandwich*.

Menurut Kholek (2004) pertumbuhan *fast food* di Indonesia berkembang pesat pada tahun 1990an, hal tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah restoran *fast food*, restoran *fast food* berlomba-lomba melakukan promosi agar dikunjungi masyarakat, seperti mulai menyajikan dan mengkombinasikan menu makanan atau minumannya, perubahan desain bangunan restoran agar pengunjung merasa nyaman, memberikan harga yang relatif dapat dijangkau masyarakat, menyediakan arena bermain anak, dan memberikan beberapa hadiah khususnya untuk anak-anak.

Suryaalamasyah (2009) menjelaskan bahwa saat ini *fast food* telah menjadi bagian dari perilaku konsumsi sebagian anak sekolah dan remaja di berbagai kota, perilaku mengkonsumsi *fast food* di kalangan anak dan remaja diperkirakan cenderung meningkat. Oetoro,dkk (2012) menyampaikan bahwa mengkonsumsi *fast food* di kalangan anak-anak semakin pesat, hal itu dikarenakan beberapa orangtua menamai restoran *fast food* sebagai restoran keluarga, orangtua sering membawa anak-anak mereka untuk mengunjungi restoran tersebut dan mengkonsumsi makanan yang disediakan, padahal menurut Hidayah (2010) *fast food* merupakan salah satu makanan yang memiliki ketidak seimbangan gizi. Gizi yang terkandung di dalam *fast food* umumnya mengandung kalori, lemak, kolesterol, sodium, karbohidrat yang tinggi dan serat makanan serta protein yang rendah.

Jenis makanan *fast food* menurut Oetoro,dkk (2012) antara lain: *fried chicken, french fries, donat, burger dan pizza*. Dari beberapa jenis makanan *fast food* di atas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai *fried chicken* karena menurut data dari dua restoran *fast food*, anak-anak lebih suka mengkonsumsi *fried chicken*, hal ini juga diperkuat dari hasil penelitian Suryaalamasyah (2009) yaitu 58,3 % anak gemuk dan anak normal menyukai *fast food* berjenis *fried chicken*.

Terlalu banyak mengkonsumsi *fried chicken* akan menimbulkan dampak negatif, seperti penyakit degeneratif (yaitu penyakit yang muncul akibat proses kemunduran fungsi sel tubuh dari normal menjadi buruk), diantara penyakit degenerative adalah: serangan jantung, diabetes, hipertensi dan obesitas. Menurut Oetoro,dkk (2012) *fried chicken* apabila sering dikonsumsi dapat menyebabkan obesitas dan kanker hal ini dikarenakan proses memasaknya yang memerlukan banyak minyak dan suhu yang tinggi yang menghasilkan lemak jahat. Obesitas yang terjadi karena pengkonsumsian *fried chicken* dapat terlihat dari hasil penelitian Suryaalamasyah (2009) dimana 60 % anak-anak yang sering mengkonsumsi *fast food* ialah anak gemuk dan *fast food* yang paling sering dikonsumsi ialah *fried chicken*. Menurut Dourman (2013) pengkonsumsian *fried chicken* yang berlebihan juga dapat memicu terjadinya stroke, seperti yang dijelaskan Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki) dimana terjadi peningkatan penderita stroke di Indonesia bahkan menyerang generasi muda, hal ini

dikarenakan kegemukan akibat pola makan yang tinggi lemak dan kolesterol, seperti makanan cepat saji.

Perilaku mengkonsumsi *fried chicken* dapat diminimalkan dengan memberikan informasi yang dapat merubah intensi anak dalam mengkonsumsi *fried chicken*. Intensi menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Ajzen, 2005) adalah keinginan seseorang dalam melakukan perilaku. Intensi adalah niat sadar untuk menjalankan suatu tindakan (Fishbein & Ajzen, dalam Taylor, 2009). Intensi mengkonsumsi *fried chicken* ialah keinginan individu untuk mengkonsumsi olahan ayam yang memiliki kandungan gizi yang tidak seimbang dan dapat menimbulkan beberapa penyakit apabila dikonsumsi berlebihan. Pada anak, intensi mengkonsumsi *fried chicken* ini semakin meningkat karena adanya dampak positif yang didapatkan anak dari mengkonsumsi *fried chicken*.

Intensi anak untuk mengkonsumsi *fried chicken* terbentuk dari 3 dimensi yaitu: 1) *attitude toward behavior*: anak menginginkan untuk mengkonsumsi *fried chicken* karena hanya mengetahui dampak positifnya seperti hadiah yang didapatkan, rasa yang enak dan lainnya. 2) *Subjective norm*: anak menginginkan untuk mengkonsumsi *fried chicken* karena orang-orang disekitarnya seperti orang tua, dan teman-teman sering mengajaknya mengkonsumsi *fried chicken*. 3) *Perceived behavioral control*: Anak akan tetap mengkonsumsi *fried chicken* karena adanya faktor pendorong dari *attitude toward behavior* dan *subjective norm*. Intensi dapat diubah dengan memberikan anak informasi mengenai bahaya *fried chicken* melalui promosi kesehatan. Menurut Sarafino (2006) promosi kesehatan ialah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi individu, agar melakukan perilaku sehat yang dapat meningkatkan kesehatannya.

Salah satu metode promosi kesehatan yaitu *fear arousing warning* (peringatan menakutkan). Goldstein, dkk (dalam Beck, 2001) menjelaskan bahwa *fear arousing warning* adalah pemberian informasi yang membangkitkan rasa takut melalui materi yang menakutkan yang dapat meningkatkan kecemasan sehingga dapat merubah perilaku, dengan memberikan materi kesehatan yang menakutkan diharapkan dapat mengubah intensi anak untuk mengkonsumsi *fried chicken* sehingga dapat menurunkan frekuensi anak dalam melakukan perilaku mengkonsumsi *fried chicken* dan memotivasi anak untuk melakukan perilaku sehat.

Peringatan menakutkan diberikan dengan menyampaikan informasi mengenai bahaya *fried chicken* melalui media gambar, tulisan atau video, informasi tersebut dapat diberikan kepada anak-anak kelas 4-5 SD yang rata-rata usianya 9-11 tahun, yang mana menurut perkembangan kognitif Piaget pada usia itu anak sudah memasuki tahap operasional konkret. Menurut Papalia (2009) pada tahap ini anak sudah dapat berfikir secara logis mengenai situasi konkret dengan memperlihatkan gambar-gambar yang konkret atau video yang konkret mengenai bahaya *fried chicken*. Adanya pemberian peringatan menakutkan, peneliti berharap dapat menurunkan intensi anak-anak dalam mengkonsumsi *fried chicken*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Peringatan Menakutkan Berpengaruh Terhadap Intensi Mengkonsumsi *Fried Chicken* Pada Siswa SD Usia 9-11 tahun?
2. Bagaimana Peranan Peringatan Menakutkan Terhadap Perubahan Intensi Mengkonsumsi *Fried chicken* Siswa SD Usia 9-11 tahun?
3. Bagaimana Pengaruh Peringatan Menakutkan Terhadap Intensi Mengkonsumsi *Fried chicken* Pada Siswa SD Usia 9-11 Tahun Ditinjau dari Segi Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimental kuasi yaitu pada penelitian ini tiga karakteristik penelitian eksperimental bukan syarat utamanya. Tiga karakteristik penelitian eksperimental adalah randomisasi, manipulasi dan kontrol (Sugiyono,2011). Pada penelitian ini peneliti melihat pengaruh dari peringatan menakutkan terhadap intensi mengkonsumsi *fried chicken* siswa SDIT Al-Amanah Sunter Agung. Data diperoleh dari kuisioner intensi yang diberikan secara *pre test* dan *post test*.

Peneliti menggunakan desain penelitian eksperimental *between subject*, yang terdiri dari 2 kelompok yang diberikan perlakuan yang berbeda. Desain ini digunakan untuk melihat pengaruh VB terhadap VT melalui perbedaan skor VT antara kelompok-kelompok subjek yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan (Seniati dkk, 2005), sebagaimana rancangan desain penelitian berikut ini:

KE (Kelompok Eksperimen) —→Manipulasi (X) —→Pengukuran (O)
 KK (Kelompok Kontrol) —→Tidak diberi Manipulasi —→Pengukuran (O)

Variabel penelitian adalah peringatan Menakutkan (*Fear Arousing Warning*) sebagai Variabel Bebas (VB) dan Intensi Mengkonsumsi *Fried chicken* sebagai Variabel Terikat (VT). Teknik pengambilan sampel ialah *sampling purposive*. sehingga sampel yang digunakan peneliti ialah siswa SD usia 9-11 tahun, yang menyukai *fried chicken*. Bentuk variasi perlakuan yang diberikan adalah dengan menunjukan beberapa gambar beserta penjelasannya mengenai bahaya mengkonsumsi *fried chicken* yang berlebihan dalam durasi ±30 menit dan memperlihatkan video mengenai bahaya mengkonsumsi *fried chicken* yang berlebihan dalam durasi ±60 menit. Gambar dan video yang diberikan peneliti sudah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui *try out* yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian pada salah satu sekolah yang memiliki karakteristik partisipan yang sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan peneliti.

Cara mengukur variabel terikat (VT)

Cara mengukur variabel terikat adalah dengan memberikan kuisioner intensi. Kuisioner intensi mengkonsumsi *fried chicken* dirancang oleh peneliti berdasarkan dimensi *Theory Planned Of Behavior (TPB)* yang dirancang oleh Fishbein & Ajzen (dalam Ajzen,2005). Kuisioner intensi ini terdiri dari 30 item pernyataan dengan menggunakan metode skala Guttman.

Tabel 1.Blue Print Skala Intensi Mengkonsumsi *Fried chicken Try Out*.

Indikator	Nomor item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Attitude Toward the Behavior</i>	1,2,3,4,5,6, 7 dan 8	9 dan 10	10
<i>Subjective Norm</i>	11,12,13,14,15,16, 17 dan 18	19 dan 20	10
<i>Perceived Behavioral Control</i>	21,22,23,24, 25 dan 26	27,28,29 dan 30	10

Jumlah

30

Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah : peralatan *audiovisual* (Laptop, *Liquid Crystal Display* (LCD), *Flasdisk*, CD-R), poster mengenai gambar peringatan menakutkan, gambar poster yang diberikan kepada siswa kelompok eksperimen, kuisisioner intensi, *reward* yang akan diberikan kepada subjek penelitian.

Pengukuran validitas dan reliabilitas alat ukur

Pengukuran validitas isi dilakukan dengan *expert judgment* yaitu meminta pendapat ahli mengenai instrumen yang disusun dengan melihat kaitannya terhadap masalah penelitian dan melakukan uji validitas. Hasil validitas item dapat dilihat melalui nilai *corrected item total correlation*. Menurut Sugiyono (2011) suatu alat ukur dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel yaitu r hitung diatas 0,3. Pengukuran reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 17,0 for Windows.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Item Alat Ukur Intensi

No item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Keterangan	No item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Keterangan
1	0.399	Valid	16	0	Tidak Valid
2	0.669	Valid	17	0.534	Valid
3	0.383	Valid	18	0.583	Valid
4	0.567	Valid	19	0.309	Valid
5	0.496	Valid	20	0.767	Valid
6	0.387	Valid	21	0.572	Valid
7	0.308	Valid	22	0.41	Valid
8	0.351	Valid	23	0.462	Valid
9	0.512	Valid	24	0.518	Valid
10	0.361	Valid	25	0.507	Valid
11	0.318	Valid	26	0.518	Valid
12	0.408	Valid	27	0.502	Valid
13	0.513	Valid	28	-0.525	Tidak Valid
14	-0.19	Tidak Valid	29	0.38	Valid
15	0.516	Valid	30	0.342	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Intensi

Alat Ukur Intensi	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Try Out</i>	0,844

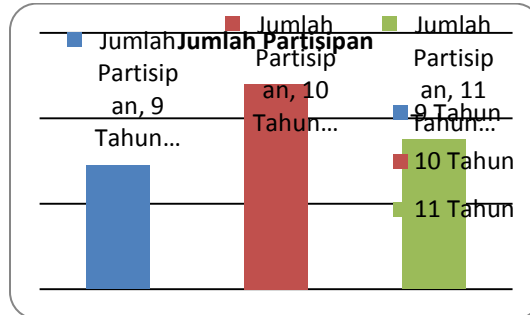
Hasil di atas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel, kesimpulan ini diperoleh berdasarkan hasil perhitungan r alpha = 0,844 atau dengan kata lain $0,844 > 0,6$.

HASIL DAN DISKUSI

Gambaran partisipan penelitian

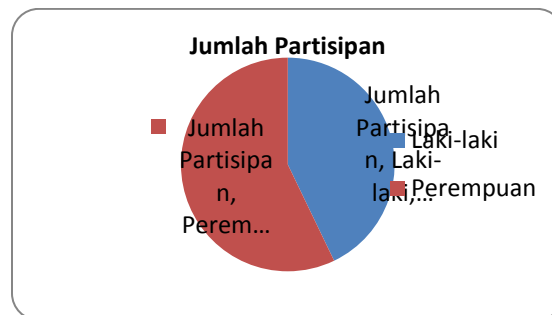
Partisipan pada penelitian ini adalah siswa siswi SDIT Al-Amanah Sunter Agung kelas 4 dan 5. Dari hasil survey peneliti terhadap SDIT Al-Amanah Sunter Agung, didapat jumlah siswa kelas 4 dan 5 yaitu 138 (seratus tiga puluh delapan) siswa.

Grafik 1. Gambaran Partisipan Penelitian Berdasarkan Rentang Usia



Grafik di atas menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 29 orang siswa dengan usia 9 tahun, 48 orang siswa dengan usia 10 tahun, dan 35 orang siswa berumur 11 tahun.

Grafik 2. Gambaran Partisipan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan jenis kelamin, partisipan penelitian ini terdiri dari 64 perempuan (57%) dan 48 laki-laki (43%).

Tabel 4. Data Penunjang Penelitian saat *Pretest*

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	KE	KK
Apakah anda menyukai <i>Fried chicken</i> ?	Ya	56	56
	Tidak	0	0
Berapa uang jajan anda sehari?	5.000-10.000	0	0
	11.000-15.000	10	12
	16.000-20.000	28	26
	21.000-25.000	14	16

	26.000-30.000	4	2
Berapa kali anda mengkonsumsi <i>fried chicken</i> dalam satu minggu?	Tidak Pernah	0	0
	1	0	0
	2	44	38
	3	12	15
	> 3	1	2

Tabel 5. Data Penunjang Penelitian saat *Posttest*

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	KE	KK
	Apakah anda menyukai <i>Fried chicken</i> ?	Ya	46
	Tidak	10	0
Berapa uang jajan anda sehari?	5.000-10.000	0	0
	11.000-15.000	10	12
	16.000-20.000	28	26
	21.000-25.000	14	16
	26.000-30.000	4	2
Berapa kali anda mengkonsumsi <i>fried chicken</i> dalam satu minggu?	0	8	0
	1	32	0
	2	14	35
	3	2	18
	> 3	0	3

Deskriptif Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan dimensi-dimensi intensi pada teori Fishbein dan Ajzen (dalam Ajzen,2005) yaitu *Attitude Toward Behavior* (Evaluasi terhadap keyakinan dan kekuatan dari keyakinan), *Subjective Norm* (*Motivation to comply* dan *Normative Belief*) serta *Perceived Behavioral Control* (*Control Belief* dan *Power Belief*). Cara menjawab kuisisioner dalam penelitian ini adalah dengan kuisisioner tertutup dimana peneliti sudah menyediakan alternatif jawaban yaitu “Ya dan Tidak” dan sampel hanya tinggal memilih jawaban yang ada yang sesuai dengan dirinya. Untuk melihat apakah ada pengaruh peringatan menakutkan terhadap intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada siswa SD 9-11 tahun, maka peneliti menggunakan program *Statistical Packages for Social Science* versi 17.0 *for windows*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 6. Nilai Statistik Variabel Intensi Kelompok Eksperimen (KE)

No	Statistik	Variabel Intensi
1	Jumlah Sampel (n)	56
2	Skor Tertinggi (Max)	-5
3	Skor Terendah (Min)	-22

4	Rata-rata skor	-15,64
5	Standar deviasi	3,877

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa subjek pada penelitian ini yang masuk ke dalam KE: 56 orang, dari data diatas nilai minimum yang diperoleh ialah (-22), sedangkan nilai maksimum dari tabel diatas yaitu (-5). Nilai rata-rata intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada KE ialah (-15,64) dan nilai standar deviasinya ialah 3,877. Hasil data tersebut didapat dengan bantuan program SPSS 17 for windows.

Tabel 7. Nilai Statistik Variabel Intensitas Kelompok Kontrol (KK)

No	Statistik	Variabel Intensitas
1	Jumlah Sampel (n)	56
2	Skor Tertinggi (Max)	7
3	Skor Terendah (Min)	-4
4	Rata-rata skor	1,36
5	Standar deviasi	1,939

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang masuk ke dalam KK : 56 orang, dari data diatas nilai minimum yang diperoleh ialah (-4), sedangkan nilai maksimum dari tabel diatas yaitu (7). Nilai rata-rata intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada KK ialah (1,36) dan nilai standar deviasinya ialah 1,939. Hasil data tersebut didapat dengan bantuan program SPSS 17 for windows.

Rata-rata intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada KE < KK yaitu (-15,64) < 1,36, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peringatan menakutkan mempengaruhi intensi mengkonsumsi *fried chicken*, dimana KE yang diberikan peringatan menakutkan mengalami penurunan intensi mengkonsumsi *fried chicken* dibandingkan KK.

Hasil Uji Normalitas

Menurut Siregar (2013) Hasil uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat memudahkan peneliti melakukan uji hipotesis.

Menurut Santoso (1999) Uji normalitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu *kolmogrov* dan *shapiro-wilk*. Untuk mengetahui teknik uji normalitas yang digunakan dapat dilihat dari jumlah subjek penelitian, untuk subjek > 50, digunakan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov*. Peneliti melakukan uji normalitas untuk 2 kelompok data yaitu Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol berdasarkan *gain score* dari kelompok tersebut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov Kelompok Eksperimen

Kelompok	Variabel	Nilai Skewness	Sig.
Eksperimen	Intensi	-0,031	0
Kontrol	Intensi	1,1731	0,001

Data dikatakan normal apabila sig. (p > 0.05). Dari hasil pengujian diatas Tabel uji normalitas menyatakan bahwa signifikansi kelompok eksperimen 0,000 dan kontrol 0,001

maka ($p < 0.005$), berarti data ini **tidak normal sebarannya**, hal ini diperkuat dengan melihat nilai statistik *skewness* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana Menurut Sunjoyo,dkk (2013) data statistik *skewness* dikatakan normal apabila mendekati 1, sedangkan dari hasil uji normalitas *gain score* kelompok kontrol nilai statistik *skewness* yang didapat ialah 1,173 dan hasil uji normalitas *gain score* kelompok eksperimen nilai statistik *skewness* yang didapat ialah -0,031 dimana nilai statistik *skewness Gain score* kelompok eksperimen berada dibawah 1 dan *skewness Gain score* kelompok kontrol jauh di atas 1.

Deskriptif Kategorisasi Data Penelitian Tingkat Intensi

Tujuan dari kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi tingkat intensi ini dibagi menjadi 5 (lima) bagian yaitu kategori Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Sedang (S), Tinggi (T) dan Sangat Tinggi (ST). Perhitungan kategorisasi ini dengan menggunakan rumus persentil dengan bantuan SPSS 17.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Kategorisasi Intensi Kelompok Eksperimen

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat Rendah	$\leq (-18)$	20	35,7
Rendah	-17	7	12,5
Sedang	-16	9	16,1
Tinggi	(-15) s/d (-13)	12	21,4
Sangat tinggi	(-12) s/d (-5)	8	14,3

Tabel 10. Kategorisasi Tingkat Intensi Sampel Kelompok Kontrol

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentasi
Sangat Rendah	≤ 0	15	26,8
Rendah	1	13	23,2
Sedang	2	16	28,6
Tinggi	3	5	8,9
Sangat tinggi	4 s/d 7	7	12,5

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Two Independent Sampels Test Uji Mann Whitney U Sampels* karena data tidak normal, data berasal dari 2 kelompok yang berbeda (KE dan KK) dan data dianalisis melalui *gain score*, sehingga subjek penelitian pun menjadi independen karena tidak melihat hasil *pretest* dan *posttestnya* lagi. Keputusan yang diambil untuk dijadikan hasil dalam penelitian ini adalah jika U hitung lebih kecil dari U tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika U hitung lebih besar dari U tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Mann Withney U Test

	<i>Gain score Intensi</i>
Mann-Whitney U	.000

Wilcoxon W	1596.000
Z	-9.154
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelompok

Hasil Analisis Statistik

Tabel 12. Gain score Kelompok Eksperimen (KE) saat penelitian :

KE	Gain score	KE	Gain score	KE	Gain score	KE	Gain score
RP	-18	RM	-18	AF	-5	MLH	-22
SNM	-18	MRN	-20	PK	-6	RR	-13
NBH	-10	KM	-14	DA	-12	RZA	-14
NS	-19	DA	-18	NJ	-17	AA	-21
MR	-19	RA	-15	ML	-5	SBN	-16
DS	-17	RAP	-14	MF	-8	AR	-19
S	-21	MA	-13	DRH	-16	N	-16
FA	-16	WAZ	-20	H	-16	DZF	-18
SL	-17	FAR	-16	S	-7	RR	-17
SDK	-18	RA	-14	FPM	-19	AMF	-17
AS	-14	AA	-13	RS	-17	FLA	-20
KA	-16	DN	-15	S	-18	AJ	-12
ZZ	-18	CAP	-16	M	-14	LS	-19
ARF	-16	RAD	-14	RR	-17	ZIR	-18
Σ							-876

$M_1 : \Sigma X_1 / m_1 = -(876) / 56 = \mathbf{-(15,64)}$.

M_1 : Rata-rata nilai *Gain score* Kelompok Eksperimen (KE).

ΣX_1 : Jumlah *Gain score*.

M_1 : Jumlah Partisipan pada KE.

Tabel 13. Gain score Kelompok Kontrol (KK) saat penelitian

KK	Gain score	KK	Gain score	KK	Gain score	KK	Gain score
MRY	-1	MRE	5	ANA	1	FO	2
DR	-2	E	3	MTR	4	AZ	1
ASS	2	SB	1	DS	2	RSD	3
YN	1	H	2	AD	1	DA	1
NS	3	F	4	AAR	3	AA	2
SN	-1	AAP	2	SP	1	AF	4
FAZ	0	FA	1	CI	2	GF	-1
LA	7	AC	2	NA	-2	AS	2

RRS	0	ZPS	0	NK	2	KD	-1
AS	1	K	4	DA	0	RA	1
PR	2	SN	1	AH	2	GAW	-4
RB	1	NT	2	MG	2	ZAV	2
RN	1	FFA	-1	LA	0	ABR	3
WAN	2	MHR	-2	MS	-1	AM	4
ΣX_2			76	ΣX_2			76

$$M_2 : \Sigma X_2 / m_2 = 76/56 = 1,35$$

M_2 : Rata-rata nilai *Gain score* Kelompok Kontrol (KK).

ΣX_2 : Jumlah *Gain score*.

m_2 : Jumlah Partisipan pada KK.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p atau p value : $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat perbedaan intensi mengkonsumsi *fried chicken* yang signifikan antara KE (Kelompok yang diberikan peringatan menakutkan) dan KK (Kelompok yang tidak diberikan peringatan menakutkan), dan dari hasil analisis statistik didapatkan rata-rata intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada KE < KK yaitu $-(15,64) < 1,35$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peringatan menakutkan mempengaruhi intensi mengkonsumsi *fried chicken*, dimana kelompok KE yang diberikan peringatan menakutkan mengalami penurunan intensi mengkonsumsi *fried chicken* dan KK mengalami kenaikan intensi mengkonsumsi *fried chicken* namun tidak terlalu jauh.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari peringatan menakutkan terhadap intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada anak 9-11 tahun. Pada penelitian ini, peneliti melihat pengaruh peringatan menakutkan terhadap intensi mengkonsumsi *fried chicken* yang ada dalam subjek penelitian kelompok eksperimen (KE). Peneliti juga mengukur intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada Kelompok kontrol (KK) yang merupakan kelompok yang tidak diberikan peringatan menakutkan. Peneliti menggunakan metode promosi kesehatan peringatan menakutkan dikarenakan menurut beberapa tokoh, seperti Goldstein, dkk (dalam Beck 2001) menyatakan bahwa peringatan menakutkan merupakan informasi yang membangkitkan rasa takut melalui materi yang menakutkan yang dapat meningkatkan kecemasan sehingga dapat merubah perilaku.

Hasil kategorisasi memperlihatkan perbedaan skor yang cukup jauh untuk mengkategorisasikan intensi, dimana pada KE skor kategorisasi berkisar dari (-22) sampai dengan (-5) dan skor kategorisasi untuk KK berkisar dari (-4) sampai dengan (7) hal ini dikarenakan rendahnya rata-rata dari intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada KE (Kelompok yang diberikan promosi peringatan menakutkan). Hasil kategorisasi intensi pada KE memperlihatkan 35,7% subjek penelitian memiliki intensi mengkonsumsi *fried chicken* yang sangat rendah, sedangkan pada KK 28,6 % subjek penelitian memiliki intensi mengkonsumsi *fried chicken* yang tergolong pada kategori sedang.

Pada penelitian ini rendahnya intensi mengkonsumsi *fried chicken* juga terlihat dari hasil analisis statistik *gain score*, dimana pada KE (Kelompok yang diberikan peringatan menakutkan mengenai bahaya *fried chicken*) dan KK (Kelompok yang tidak diberikan peringatan menakutkan), terlihat pada KE mengalami penurunan intensi mengkonsumsi *fried*

chicken sedangkan KK mengalami peningkatan intensi mengkonsumsi *fried chicken* namun tidak terlalu jauh hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu dengan memberikan peringatan menakutkan diharapkan ada penurunan intensi pada KE.

Penurunan intensi pada penelitian ini dikarenakan peringatan menakutkan yang diberikan peneliti mempengaruhi dimensi-dimensi intensi dari *Theory Planned Behavior* Fishbein dan Ajzen yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control*.

Attitude Toward Behavior: Individu akan menentukan pilihannya atau berperilaku setelah mengambil keputusan bahwa perilaku tersebut berdampak positif atau negatif bagi dirinya, dengan diberikan peringatan menakutkan ini individu mengetahui bahwa dengan mengkonsumsi *fried chicken* yang berlebihan dapat berdampak negatif bagi dirinya, sehingga menurunkan intensinya dalam mengkonsumsi *fried chicken*.

Subjective Norm: Individu akan berperilaku sesuai intensinya, bila referent (orang atau kelompok sosial di sekitarnya) melakukan perilaku yang sesuai dengan intensinya, sedangkan disini referent (peneliti) melarangnya untuk mengkonsumsi *fried chicken* yang berlebihan dengan memberikan informasi mengenai bahaya-bahaya yang ditimbulkan apabila mengkonsumsi *fried chicken* secara berlebihan, hal tersebut dapat membuat intensi pada diri siswa untuk mengkonsumsi *fried chicken* menurun.

Perceived Behavioral Control : keyakinan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Dengan mengetahui bahaya dari mengkonsumsi *fried chicken* yang berlebihan membuat keyakinan dalam diri individu untuk mengkonsumsi *fried chicken* menurun.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan intensi mengkonsumsi *fried chicken* antara KE (kelompok yang diberikan peringatan menakutkan) dan KK (Kelompok yang tidak diberikan peringatan menakutkan) pada anak usia 9-11 tahun. Dari rata-rata *gain score* intensi diperoleh nilai (-15,64) pada KE dan 1,35 pada KK, sehingga dapat disimpulkan bahwa peringatan menakutkan dapat mempengaruhi intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada anak SD usia 9-11 tahun, hal ini dikarenakan penurunan intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada KE, sedangkan pada KK mengalami kenaikan intensi mengkonsumsi *fried chicken* namun tidak terlalu jauh. Hal ini sesuai dengan penelitian Lench & Quas (2006) mengenai dampak dari peringatan menakutkan pada memori anak, dimana pada penelitian ini peneliti memberikan beberapa video yang menakutkan kepada anak-anak, kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai video yang dilihat sebelumnya dan hasilnya anak-anak memiliki memori yang baik mengenai video-video menakutkan tersebut. Hal ini juga membuktikan pendapat Taylor (2006) yang menyatakan bahwa *fear arousing warning* (peringatan menakutkan) merupakan pemberian informasi yang menakutkan mengenai kebiasaan tidak sehat yang dilakukan individu, sehingga individu dapat merubah kebiasaan tidak sehatnya tersebut menjadi kebiasaan sehat. Dengan memberikan materi kesehatan yang menakutkan tentang *fried chicken* ternyata dapat mengubah intensi anak untuk mengkonsumsi *fried chicken* sehingga dapat menurunkan frekuensi anak dalam melakukan perilaku tidak sehat.

Penurunan frekuensi anak dalam pengkonsumsian *fried chicken* terlihat dari hasil pertemuan peneliti dengan 10 anak dalam KE, yang peneliti undang untuk mengkonsumsi makanan yang sudah peneliti sediakan sebelumnya dengan memilih makanan sesuai yang ingin dikonsumsinya. Dari pertemuan tersebut di dapatkan hasil bahwa 20 % subjek masih memilih untuk tetap mengkonsumsi *fried chicken* dan 20 % subjek lainnya memilih mengkonsumsi *fried chicken* namun dikombinasikan dengan sayuran yang disediakan dan 60

% subjek lainnya memilih mengkonsumsi lauk lain (bukan *fried chicken*), setelah selesai mengkonsumsi makanan peneliti memberikan kertas berisi pertanyaan mengenai pengkonsumsian *fried chicken* dalam 1 minggu terakhir, dan dari hasil pertanyaan yang peneliti berikan diperoleh hasil 10 % subjek mengkonsumsi *fried chicken* lebih dari 3 kali, 20 % subjek mengkonsumsi *fried chicken* 2 kali, 20 % subjek mengkonsumsi *fried chicken* 1 kali dan 50 % subjek tidak mengkonsumsi *fried chicken* dalam seminggu terakhir.

Peneliti menggunakan sampel anak usia 9-11 tahun dikarenakan menurut perkembangan kognitif Piaget pada usia itu anak sudah memasuki tahap operasional konkret. Menurut Papalia (2009) pada tahap ini anak sudah dapat berfikir secara logis mengenai situasi yang konkret. Dimana peneliti disini memberikan peringatan menakutkan dengan cara memperlihatkan gambar-gambar yang konkret dan video yang konkret mengenai bahaya *fried chicken*.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ha diterima yaitu terdapat perbedaan intensi mengkonsumsi *fried chicken* yang signifikan antara KE (kelompok yang diberikan peringatan menakutkan) dan KK (Kelompok yang tidak diberikan peringatan menakutkan) pada anak usia 9-11 tahun. Dari hasil analisis statistik juga terlihat penurunan rata-rata intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada kelompok eksperimen (KE) yaitu (-15,64) dan terlihat peningkatan rata-rata intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada kelompok kontrol (KK) yaitu 1,35. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian peringatan menakutkan terhadap intensi mengkonsumsi *fried chicken*.
2. Peringatan menakutkan dapat berperan untuk mempengaruhi dan menurunkan intensi anak usia 9-11 tahun dalam mengkonsumsi *fried chicken*.
3. Tinjauan Islam mengenai pengaruh promosi kesehatan *fear arousing* (peringatan menakutkan) terhadap intensi mengkonsumsi *fried chicken* pada siswa SD. Promosi di bidang kesehatan merupakan bagian dari dakwah karena ajaran Islam mengajarkan untuk mengkonsumsi makanan yang halal, baik dan seimbang. Dakwah di bidang kesehatan dalam penelitian, diberikan secara lisan dan tulisan untuk mempengaruhi intensi anak dalam mengkonsumsi *fried chicken*, dan hasil yang diperoleh intensi anak menurun setelah diberikan dakwah namun belum secara menyeluruh merubah perilakunya. Untuk memperoleh dakwah yang dapat merubah perilaku anak diperlukan peringatan yang disampaikan berulang kali dengan menyesuaikan usia anak dan bersikap lemah lembut dan tidak kasar, sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 159 :
“*Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu*”

SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya mengambil sampel anak usia 9-11 tahun, sehingga dapat dijadikan perbedaan dalam melihat intensi anak dalam mengkonsumsi *fried chicken* baik sebelum ataupun setelah dipengaruhi dengan peringatan menakutkan dengan usia yang berbeda.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk sampel baik laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama.

3. Pada penelitian selanjutnya, disarankan mencari sampel tidak hanya dari satu sekolah dan dapat menyertakan seluruh siswa yang karakteristiknya sesuai dengan karakteristik sampel penelitian.
4. Pada orang tua, untuk memberikan informasi mengenai makanan sehat yang dapat dikonsumsi anak dan memberikan peringatan kepada anak mengenai bahaya fried chicken apabila dikonsumsi berlebihan melalui gambar-gambar makanan sehat yang harus dikonsumsi dan dampak mengkonsumsi fried chicken yang berlebihan, yang dapat ditempel di ruang makan agar anak saat mengkonsumsi makanan menyesuaikan apa saja yang harus dikonsumsinya yang baik bagi tubuh.
5. Untuk memperoleh dakwah yang dapat merubah perilaku anak-anak diperlukan peringatan yang disampaikan berulang kali dengan menyesuaikan usia anak dan dengan bersikap lemah lembut dan tidak kasar.
6. Untuk tempat penjualan fried chicken, sebaiknya menyeimbangkan menu makanan fried chicken dengan sayur-sayuran agar menghasilkan gizi yang seimbang yang lebih menyehatkan tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and behavior: an introduction to theory and research*. USA : Addison-Wesley publishing.
- Ajzen, Icek. (2005). *Attitudes, Personality And Behavior*. 2th Edition. New York: Open University Press.
- Azwar, Saifuddin., MA. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin., MA. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beck, Kenneth. H., Davis, Clive.M. (2001). Effects Of Fear Arousing Communications And Topic Importance On Attitude Change. *Jurnal of social psychology*. New York: Syracuse University.
- Dorman, Dr Karel. (2013). *Waspada Stroke Usia Muda*. Jakarta : Cerdas Sehat.
- Hidayah, Ainun (2012). *Kesalahan-kesalahan pola makan pemicu seabrek penyakit mematikan*. Yogyakarta : Buku Biru.
- Oetoro, Dr Samuel, dkk (2012). *Smart Eating 1000 Jurus Makan Pintar & Hidup Bugar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ogden, Jane. (2007). *Health Psychology*. 4th Edition. New York : Mc Graw Hill.
- Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI. (2004). *Modul Analisis Data Menggunakan SPSS*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Sarafino, Edward.P. (2006). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. 5th Edition. Amerika: John Wiley & Sons, INC.
- Seniati, Liche., Yulianto, Aries., Setiadi., Bernadette N. (2005). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Siregar, Syofian. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekidjo, Notoatmodjo. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, Prof., Dr. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono, Prof., Dr. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sunjoyo.,dkk. (2012). *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*. Bandung : Alfabeta.
- Taylor, Shelley E., Peplau, Letitia Anne., Sears, David O. (2009). *Psikologi Sosial*. 12thEdition. Jakarta: Kencana.
- Kholek. Abdul. (2004). *Restoran siap saji (fast-food) dan perubahan gaya hidup (life style) di negara berkembang*. Palembang : Universitas Sriwijaya Fakultas Sisiologi Dikutip pada: 10 Februari 2013 dari blog.unsri.ac.id/download/10658.pdf.
- Suryaalamsyah, Inne Indraaryani. (2009). *Konsumsi Fast food Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegemukan Anak Sekolah Di SD Bina Insani Bogor*.Tesis Sains. Bogor : Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga Institut Pertanian Bogor.